

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyak perusahaan yang mulai berani membentuk sebuah perusahaan yang berdiri sendiri dan berkembang hingga menjadi perusahaan *Go Public* yang sangat memperhatikan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi salah satu hal yang penting, karena dengan tingginya nilai perusahaan, maka kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pada awalnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. (Selviana, 2018)

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap suatu perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaannya juga baik. Kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham merupakan suatu nilai perusahaan yang dibentuk antara hubungan permintaan dan penawaran di pasar modal, yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan, Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan (Harmono, 2016:233). Harga saham yang tinggi membuat ketertarikan investor akan semakin besar, karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat kemakmuran yang tinggi dari para pemegang saham dalam suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang

investor akan meningkat, baik itu kinerja perusahaan saat ini maupun pada prospek perusahaan dimasa depan (B. I. Wijaya & Sedana, 2015).

Faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan pandangan positif dari para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat (Sujoko & Soebiantoro, 2007).

Salim Group Corporation yang bergerak di bidang *consumer goods* dengan volume usaha 11,78 miliar dan diperkirakan memiliki nilai perusahaan yang bagus. Dalam beberapa tahun terakhir, Grup Salim telah meningkatkan asetnya melalui akuisisi saham dan ekspansi bisnis. Holding Business Salim Group PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mencapai pendapatan USD36,34 triliun pada kuartal I 2020 dan laba bersih Rp23,19 triliun, dibandingkan dengan pendapatan Rp35,39 triliun pada tahun lalu. Keahlian perusahaan dalam melindungi keuntungan mengirimkan sinyal positif ke nilai perusahaannya karena pengaruhnya sangat penting terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan seperti pihak investor dan pelaku bisnis. Menurut analisis investasi Grup Salim, proyek tersebut berjalan sangat lancar sehingga menarik investor untuk melakukan investasi jangka panjang di perusahaan tersebut (Benny Setiawan Santoso, Komisar, 2020) (Kompas.com).

Kebijakan hutang salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal, dan merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Seringkali kebijakan hutang berkaitan dengan masalah pendanaan untuk operasi perusahaan, pengembangan, dan penelitian serta peningkatan kinerja perusahaan. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa (Riyanto, 2010). Kebijakan hutang menggambarkan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan dari luar perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan (Prathiwi & Yadnya, 2017).

Sedangkan semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya, sehingga memiliki resiko mengalami kebangkrutan. (*bancruptcy cost of debt*) (Rahayu & Sari, 2018). Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Ozkan, 2001).

Pengambilan keputusan pendanaan melalui hutang menjadi perhatian yang serius bagi pihak pengelola perusahaan (Manajer), karena penggunaan hutang akan diikuti oleh resiko yang dihadapi. Namun seringkali pihak manajer perusahaan mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut, sehingga

timbullah konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang biasa disebut konflik keagenan (*agency conflict*) (Laila, 2017).

Kebijakan hutang sering dilambangkan dengan Debt equity ratio (DER) yang mencerminkan rasio antara total hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sehingga dapat dikatakan jika semakin rendah DER berarti menunjukkan bahwa tingkat hutang semakin rendah dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang semakin tinggi pula. Apabila perusahaan menggunakan hutang secara terus-menerus, maka semakin besar juga kewajiban yang ditanggung perusahaan tersebut (Laila, 2017).

Debt to equity ratio (DER) bagian dari rasio keuangan yang digunakan untuk menilai suatu posisi keuangan pada sebuah perusahaan. Rasio DER merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjamannya terhadap pihak yang memberikan pinjaman. Rasio debt to equity (DER) merupakan rasio yang berperan penting dalam melakukan pemeriksaan terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Apabila rasio DER meningkat, artinya perusahaan tersebut sebagian besar atau lebih banyak dibiayai oleh kreditur. Biasanya para kreditur dan investor lebih menyukai debt to equity ratio (DER) yang rendah, karena kepentingan mereka lebih terlindungi ketika terjadi penurunan bisnis pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki debt to equity ratio (DER) yang tinggi tidak akan bisa menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain (Amiliyah, 2019).

PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST). Liabilitas Perseroan sampai akhir 31 Desember 2018 sebesar Rp1,45 triliun, turun 0,46% dibandingkan dengan tahun

2017 sebesar Rp1,46 triliun, hal ini disebabkan turunnya liabilitas jangka panjang sebesar 7,22% menjadi Rp734,70 miliar. Sementara liabilitas jangka pendek meningkat 7,60% menjadi Rp714,50 miliar. industri merealisasikan pembayaran utang dari pasar melalui penerbitan obligasi. Utang obligasi merupakan utang yang timbul dari penerbitan obligasi Perseroan pada tahun 2016 (Obligasi II). Utang bunga atas obligasi tercatat sebesar Rp198,22 miliar pada tahun 2018, meningkat 0,28% dibanding tahun 2017 sebesar Rp197,66 miliar. Hal ini ditanggapi oleh pasar, dan harga saham perusahaan naik, menandakan bahwa nilai perusahaan mengalami peningkatan (Ricardo Gelael, Direksi Utama, 2017) (www.idx.co.id data diolah).

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Rasio ini mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Fungsi lainnya adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. (Kasmir, 2016).

Likuiditas salah satu tolak ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Karena jika likuid maka akan

memperkuat kepercayaan masyarakat, ataupun pihak kreditur pada perusahaan tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa dana perusahaan sebagian berasal dari pihak kreditur/eksternal maka perusahaan perlu untuk menghitung seberapa besar profitabilitas perusahaan dengan tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan dana dalam menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan (Batulapa, 2019)

Salah satu ukuran likuiditas yakni current ratio. Pemilihan current ratio karena rasio ini sangat familiar dalam menggambarkan tingkat likuiditas dan merupakan ukuran yang baik bagi kelangsungan aktivitas perusahaan. Disamping itu masalah current ratio merupakan trade off yang senantiasa dihadapi oleh manajer. Manajer harus mampu melakukan perencanaan dan pengendalian aktiva lancar dan hutang lancarnya sedemikian rupa sehingga dapat meminimalisasi risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya, selain itu manajer harus menghindari investasi dalam aktiva lancar yang berlebihan (Batulapa, 2019).

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut, Sama seperti pernyataan (Pandia, 2012:64). rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba (Sanjaya & Rizky, 2018).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dicapai melalui berbagai upaya yang dilakukan selama periode berjalan. Menurut (Sari & Abundanti, 2014) profitabilitas adalah ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan

oleh perusahaan. Profitabilitas akan mencerminkan keberhasilan dan efektifitas manajemen secara menyeluruh, dimana rasio ini akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi (Wibowo & Wartini, 2012).

Return on Assets (ROA) dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2015:89). Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik (Sintyana & Sri, 2019)

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. merupakan salah satu perusahaan besar yang sangat terkenal di Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1971 dan memiliki cabang hampir di semua daerah di Indonesia dengan mencanangkan suatu komitmen untuk menghasilkan produk makanan olahan bermutu, aman, dan halal untuk dikonsumsi. Aspek kesegaran, higienis, kandungan gizi, rasa, praktis, aman dan halal dikonsumsi senantiasa menjadi prioritas Indofood untuk menjamin mutu produk yang selalu prima (www.indofood.com).

PT. Indofood merupakan perusahaan makanan perdana di Indonesia, dan menguasai pasaran dalam negeri melalui berbagai produknya, termasuk mi instan, tepung terigu, berbagai merek minyak dan lemak nabati, makanan bayi, serta

makanan ringan. PT. Indofood juga memproduksi produk bumbu makanan. Merek-merek yang memainkan peranan penting dalam menopang stabilitas bisnis Indofood dan kekuatan fundamental Indofood antara lain mi instan Indomie, Supermi, Sarimi dan Sakura, minyak sayur Bimoli dan Sunrise, margarin Royal Palmia dan Simas, makanan ringan Chiki, Chitato dan Jet-Z, produk makanan bayi Promina dan Sun, serta kecap Indofood dan Piring Lombok (www.indofood.com).

Pada tahun 2017 bahwa pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan pada Profitabilitas (ROA) dengan angka 6,41% dari pada tahun sebelumnya 5,85% tetapi kondisi tersebut tidak diimbangi oleh kenaikan nilai perusahaan (PBV) dengan nilai 5,11 dari pada tahun sebelumnya 5,61. Yang kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2017:12) yang mengatakan : “Apabila perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Demikian pula sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian dan penurunan laba , maka nilai saham perusahaan akan menurun”.(www.idx.co.id data diolah)

Lalu pada tahun 2018 bahwa pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan pada kebijakan hutang (DER) mencapai angka 0,98 lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya 0,88 yang dimana di imbangi dengan penurunan profitabilitas (ROA) pada angka 3,73% ,tetapi kondisi tersebut tidak diimbangi oleh penurunan pada Nilai Perusahaan (PBV) dengan nilai 5,56 . Kondisi tersebut tidak sesuai teori yang dikemukakan oleh (Fahmi, 2015:175) yang menyatakan bahwa: “Hutang yang terus tumbuh tanpa pengendalian hanya akan menimbulkan penurunan “nilai perusahaan, artinya publik ragu ketika perusahaan memiliki kondisi hutang yang extreme leverage apakah utang tersebut bisa dilunasi atau

tidak. Dan disaat keyakinan publik menurun maka reaksi negatif dari para pemegang saham akan terlihat yaitu dalam bentuk pelepasan saham”. (www.idx.co.id data diolah)

Pada tahun 2017 PT.Indofood Sukses Makmur Tbk perusahaan mengalami kenaikan pada Likuiditas (CR) dengan angka 2,8 dengan angka tahun sebelumnya 1,5 tetapi kondisi tersebut tidak di imbangi dengan kenaikan Nilai perusahaan (PBV) yang dimana nilai perusahaan pada tahun sebelumnya 5,61 dengan nilai saat ini 5,11. Secara teori yang dikemukakan oleh (Raharja, 2009:194) yang menyatakan bahwa : “Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan” , maka dapat dikatakan kondisi pada tahun 2017 tidak berjalan sesuai teori. (www.idx.co.id data diolah)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang ber judul Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” yang dilakukan oleh (Parhusip, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi Tobin’s Q. Sedangkan dari peneliti yang lainnya dengan judul “*Impact Of Capital Structure And Dividend Policy On Firm Value*” oleh (Rehman, 2016) Bahwa hutang berdampak pada nilai perusahaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berdampak pada nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Alfi & Safarzadeh, 2016) yang berjudul “*Effect Of Capital Structure And Liquidity On Firm Value*” menunjukkan

bahwa likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi investasi investor pada perusahaan, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat, dan selanjutnya harga akan naik. Peningkatan likuiditas meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong pengambil keputusan keuangan untuk menggunakan likuiditas yang tinggi untuk memperoleh nilai perusahaan yang lebih tinggi guna memanfaatkan peluang investasi secara maksimal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Menawati, 2017) yang berjudul “Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas pada Jumlah Opsi Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan” menyatakan pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah yaitu, tempat dan tahun penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan dari peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti diperusahaan manufaktur dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2013-2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk terjadi terjadi kenaikan Profitabilitas (ROA) tetapi diikuti menurunnya Nilai Perusahaan pada tahun 2017. Kondisi seharusnya adalah ketika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan mengalami peningkatan.
2. Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk terjadi terjadi kenaikan kebijakan hutang (DER) dan penurunan Profitabilitas (ROA) tetapi kondisi tersebut diikuti dengan kenaikan Nilai Perusahaan pada tahun 2018. Kondisi

seharusnya adalah ketika kebijakan hutang naik dan profitabilitas turun maka nilai perusahaan mengalami penurunan.

3. Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk terjadi kenaikan pada likuiditas tetapi kondisi tersebut tidak diimbangi dengan kenaikan nilai perusahaan pada tahun 2017. Kondisi seharusnya adalah ketika likuiditas naik maka nilai perusahaan naik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah didapat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai bahan untuk penyusunan Skripsi di Universitas Komputer Indonesia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Liabilities terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Diharapkan dari penelitian ini memberikan pengalaman praktis dalam membuat karya ilmiah dan menjadi sarana belajar untuk mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik, juga menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi Unikom

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan untuk menambah referensi bagi mahasiswa atau yang lainnya dalam melakukan penelitian yang sifatnya sejenis.

1.5.2 Kegunaan Akademik

1. Bagi penulis

Penelitian ini menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang menaruh minat dalam penelitian sejenis atau dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

